

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian dilaksanakan di SLB BC Abdi Pratama Bojongsari Kota Depok yang menyelenggarakan pembelajaran menggunakan SIBI. Sekolah ini melaksanakan pembelajaran dengan Bahasa isyarat yang sudah ditetapkan oleh pemerintah serta menggunakan kurikulum 2013 yang telah dimodifikasi sesuai dengan kemampuan siswa dan RPP yang telah disesuaikan dan kemampuan siswa. Kurikulum dan RPP tidak terdapat pengkhususan karena pada pembelajaran SIBI dapat dilakukan seiring dengan pembelajaran tematik.

Pelaksanaan pembelajaran SIBI yang dilakukan oleh sekolah SLB BC Abdi Pratama yaitu pembelajaran SIBI yang telah ditetapkan oleh pemerintah, dari segi penyusunan kalimat dan isyarat dari setiap kata dibentuk dalam suatu kamus Bahasa isyarat. Adapun beberapa aspek yang harus diperhatikan untuk keberhasilan pembelajaran SIBI yaitu mengenai aspek pendekatan, metode, teknik, strategi dan media yang dilaksanakan dalam pembelajaran. Pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan kontekstual dan saintifik agar membangun pengetahuan dan kemampuan anak berpikir dan dapat menginterpretasikan didalam kehidupan sehari-hari dan dengan pendekatan ini dapat membangun ide-ide kreativitas siswa sehingga dapat mengasah kemampuan berbahasa isyarat pada siswa kelas bawah. Metode yang digunakan yaitu metode manual sebagai salah satu cara pengembangan Bahasa isyarat untuk anak tunarungu sebagai alat komunikasi. Pada pembelajaran SIBI ini menggunakan strategi individual, kooperatif dan saintifik. Teknik dalam pembelajaran SIBI ini yaitu oral, ejaan jari, dan membaca gerak bibir. Media yang digunakan adalah media gambar dan benda nyata karena siswa tunarungu memiliki hambatan pendengaran maka siswa tunarungu sulit untuk paham dari benda dan kata pada keadaan nyata sehingga harus diberikan contoh yang jelas dan nyata. Dan . Media untuk berkomunikasi pada pembelajaran SIBI dalam pembelajaran tematik menggunakan media komunikasi total, media komunikasi total adalah media komunikasi yang melibatkan seluruh komponen komunikasi yaitu oral,

aural, isyarat, mimik, grafis, *body language*, *finger spelling* secara simultan. Tetapi untuk kurikulum dan RPP yang dikhususkan pada pembelajaran SIBI tidak ada karena pada pembelajaran SIBI dapat dilakukan seiring dengan pembelajaran tematik sesuai dengan wawancara guru bahwa tidak ada kurikulum khusus pembelajaran SIBI melainkan keseluruhan untuk pembelajaran tematik. Pada pembelajaran SIBI ini memiliki hambatan ataupun kesulitan dalam memberikan pembelajaran SIBI untuk siswa kelas 1 yaitu memahami gerak mulut dan pelafalan kata yang mereka ucapkan. Siswa terkadang sulit memahami yang telah diucapkan dan diisyaratkan oleh guru, sehingga guru harus mengulang ucapan agar anak paham. Karena sulitnya memahami tersebut dan kemampuan siswa berbeda-beda, guru mengisyaratkan satu huruf-satu huruf dengan disertai ucapan yang jelas dan lantang. Upaya yang dilakukan oleh guru untuk siswa agar dapat memahami Bahasa isyarat yaitu melatih siswa untuk menyebutkan hurufnya, gerak mulu dan intonasi yang lantang pada saat pembelajaran.

Untuk kegiatan evaluasi dilakukan setelah pembelajaran. Dilaksanakan oleh guru dengan bertanya tentang materi pembelajaran yang telah dilaksanakan menggunakan oral, ejaan jari dan gerak bibir. Pada evaluasi ini dilakukan oleh satu persatu siswa Dengan hal ini guru kelas dapat mengetahui batas kemampuan siswa dalam penguasaan pembelajaran SIBI dan jika siswa belum menguasai maka akan dilatih oleh guru karena untuk remedial khusus pembelajaran SIBI tidak ada pelaksanaannya.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka peneliti memiliki beberapa rekomendasi diantaranya:

1. Bagi guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pembelajaran SIBI yang menarik sehingga pada guru dapat meningkatkan semangat dan motivasi pada pembelajaran Sistem Isyarat Bahasa Indonesia (SIBI) pada kelas 1.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini bertujuan hanya untuk merumuskan pembelajaran Sistem Isyarat Bahasa Indonesia (SIBI) pada siswa kelas 1 sehingga bagi peneliti selanjutnya dapat menguji lebih mendalam dari pembelajaran SIBI yang dilaksanakan oleh siswa kelas 1.

Dari rekomendasi yang telah disebutkan oleh peneliti, semoga dapat menjadi referensi untuk guru agar lebih menarik dan memberikan semangat untuk siswa kelas 1 belajar Bahasa isyarat terutama Sistem Isyarat Bahasa Indonesia (SIBI), serta menambah wawasan pengetahuan berisyarat agar siswa dengan hambatan pendengaran dapat berkomunikasi dengan lingkungan sekitar. Disamping itu, semoga dapat menjadi tambahan informasi sebagai bahan pertimbangan dalam pelaksanaan peningkatan pembelajaran Sistem Isyarat Bahasa Indonesia (SIBI) pada siswa kelas 1.